

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah shalat merupakan salah satu rangkaian dari rukun Islam, yang merupakan rukun Islam yang kedua, dimana seorang muslim diwajibkan untuk mengerjakan shalat dengan hati yang bersih dan penuh keimanan kepada Allah SWT. Agar terdapat ketentraman dan ketenangan jiwa. Shalat merupakan salah satu upaya yang menjadikan setiap hambaNya pada koredor kemakmuran, yang mengandung budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Budi pekerti atau Tingkah laku disebut juga dengan akhlak, adab atau kebiasaan seseorang yang mengarah kepada kebaikan. Rasulullah sangat mencintai hamba-Nya yang memiliki akhlak yang sangat baik. Dengan akhlak yang baik tentunya akan disenangi dan disayangi oleh orang-orang dilingkungan sekitar. Dan akhlak yang baik akan terbentuk dari shalat yang baik.

Shalat sebagai penghubung langsung antara hamba dan tuhan nya untuk tujuan mengagungkan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, memohon rahmat dan ampunan-Nya yang akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi seorang hamba, baik didunia maupun akhirat, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah al-Bayyinah[98]:5:

وَمَا أَوْأَمْرٌ لِيَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

أُحْنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَزَكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya:Padahal mereka tidak disuruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (Depaq,2009:598)

Dalam islam, shalat memiliki kedudukan yang sangat besar, karena ia termasuk salah satu rukun islam yang kelima, tempat dimana pondasi agama islam dibangun (Ahmad bin Salim,2010:15-17)

Shalat satu-satunya rukun islam yang diulang-ulang sampai dalam lima kali sehari, dimana tidak pernah gugur kewajibannya dalam keadaan seperti apapun, kecuali saat haid dan nifas bagi wanita. Selain itu, shalat termasuk amalan yang paling utama, paling baik dan ketaatan kepada Allah Dzil jalali yang paling dekat (Khalid Abu Shalih dkk,2008:15)

Diantara faedah keagamaan dari shalat adalah membangun hubungan yang baik antara manusia dengan tuhanNya. Hal ini disebabkan, dengan shalat maka kelezatan munajat kepada pencipta akan terasa, pengabdian kepada Allah SWT dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat akan mengantarkan seseorang menuju kesuksesan, kemenangan, serta pengampunan dari segala kesalahan (Wahbah az-Zuhaili,2007:543-544).

Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan

tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada diluar jangkauan akal dan nalarnya (Amir syarifuddin,2010:17-18).

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul Nya. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifat nya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu Khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk (Deden Makbulloh,2012:139).

Pendidikan akhlak dalam islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlak karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-keajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan. Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya (Ulil Amri Syafri, 2014 : 67).

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tenu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai manusia yang paing mulia. Akhlak lah

yang membedakan antara karakter manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat (Ulil Amri Syafri, 2014 : 68).

Mengingat diantara tujuan utama dari kenabian dan kerasulan Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak, maka sungguh pada tempatnya jika dalam al-Quran al-Karim kita jumpai sejumlah ayat yang mengatur soal akhlak. Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa sumber akhlak yang paling utama dalam islam ialah al-Quran (Muhammad Amin Suma, 2000 : 116).

Bahwa di fakultas Agama Islam khususnya mahasiswa program studi pendidikan agama islam penulis melihat bahwa ada sebagian mahasiswa masih kurang tidak sopan akhlak nya.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Mahasiswa kurang sopan/santun dalam berbicara.
2. Masih terdapat Mahasiswa kurang menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul.
3. Masih terdapat Mahasiswa berpacaran sesama teman sekelas atau satu jurusan.

Berdasarkan latar belakang penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Shalat Fardhu Terhadap Akhlak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (angkatan 2015) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau”.

B. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh shalat fardhu terhadap akhlak mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (angkatan 2015) Fakultas Agama Islam UIR.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditemukan pokok masalah adalah apakah ada pengaruh shalat terhadap akhlak mahasiswa prodi PAI (angkatan 2015) Fakultas Agama Islam UIR.?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh shalat terhadap akhlak mahasiswa program studi pendidikan agama islam (angkatan 2015) Fakultas Agama Islam UIR.

E. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri dalam menekuni dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat yang berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengajar di fakultas agama islam UIR. Untuk senantiasa memperhatikan dan memperbaiki pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan mahasiswa dan memperhatikan akhlak mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak ibadah shalat yang dilaksanakan oleh mahasiswa terhadap akhlak mereka.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KONSEP TEORI, berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian pengaruh sholat fardhu terhadap akhlak mahasiswa, analisis data, dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP, berisikan kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN